

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:40). Unit analisis yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah subsektor keramik, porselen & kaca. Dipilihnya perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca, karena *return* sahamnya sering kali mengalami kerugian dan cenderung negatif.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Menurut Muhiddin Sirat (2006) metode penelitian adalah suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014:22).

Penelitian deskriptif dapat diperoleh dari tingkat *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada subsektor keramik, porselen & kaca. Sedangkan jenis penelitian verifikatif, menurut Arikunto (2010:8) “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain. Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada subsektor keramik, porselen & kaca.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:3), “Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain

atau satu objek dengan objek yang lain”. Untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian maka diperlukan operasional variabel. Hal ini bertujuan agar pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan hipotesis penelitian, dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen (X). Variabel tersebut dicari bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasionalisasi atau variabel empiris yang menunjuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur (Silalahi, 2012). Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel. 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel (X ₁) <i>Earnings Per Share</i> (EPS)	“EPS adalah Laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham di banding jumlah saham beredar (dalam bentuk rupiah) (Aliminsyah dan Padji M.A, 2003).	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Variabel (X ₂) <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Ang, 2010).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
Variabel (Y)	“ <i>Return</i> Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh		Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Return Saham	pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan (Ang, 2010)".	$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$	

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio. Pada dasarnya sumber data terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer (*primary data source*) dan sumber data sekunder (*secondary data sources*). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010:129). Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian baik yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data (data primer, maupun tidak langsung kepada pengumpul data atau melalui orang lain/dokumen (data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2014:129).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari hasil analisis dan perhitungan melalui dokumen perusahaan berupa laporan keuangan dan *annual report* subsektor keramik, porselen & kaca serta situs internet atau web resmi perusahaan terkait. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 3.2 sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Pertumbuhan dan fenomena perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca periode 2011-2016.	Website dunia investasi
2.	Annual Report perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca periode 2011-2016.	Website BEI
3.	Return saham perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca periode 2011-2016.	Website BEI dan SahamOk.com

Sumber: berdasarkan hasil pengolahan 2016

3.2.4 Populasi, dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting untuk mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis. Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepetingan masalah riset pemasaran (Malhotra, 2009:364). Selain itu, Suharsimi Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa populasi yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca dengan jumlah 6 perusahaan dari mulai berdiri sampai tahun 2016.

3.2.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Danang Sunyoto (2013:12) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sementara menurut Sugiyono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, perlu dilakukan pengambilan sampel sebagai representatif dari populasi. Menurut Silalahi (2012:255) “Teknik sampling merupakan bagaimana menurunkan satu sampel dari populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Silalahi (2012:272) “*Purposive sampling* merupakan pemilihan subjek yang ada dalam posisi tertentu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”. Berdasarkan pengertian sampel dan teknik sampling tersebut, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada laporan keuangan perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca periode 2011-2016 dengan jumlah 6 perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Subsektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasi
2. Subsektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi selama periode pengamatan
3. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.

Nyi Ayu Rifa Farhanatul Fajriah, 2017

PENGARUH EARNING PER (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA 2011-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4.3 Unit Analisis

Menurut Maholtra (2007:215), unit analisis merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan atau budaya.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian adalah subsektor keramik, porselen & kaca 6 perusahaan dari tahun 2011-2016.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Moh Nazir (2014:153) menyatakan bahwa, “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”, sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:64) “Dokumen adalah catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik yang memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca periode 2011-2016.

3.2.6 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian dibuat rancangan analisis data. Analisis data yang dilakukan adalah untuk memperoleh data-

Nyi Ayu Rifa Farhanatul Fajriah, 2017

PENGARUH EARNING PER (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA 2011-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang akurat dan mempermudah dalam proses selanjutnya. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Menyusun data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel atau grafik.
2. Menguji data untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

3.2.6.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya (Sugiyono, 2014:144). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk informasi yang lebih ringkas sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian, antara lain:

1. Menghitung *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Menghitung *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. Menghitung *return* saham

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

3.2.6.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear multipel. Sebelum dilakukannya analisis regresi linear multipel maka digunakan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Nyi Ayu Rifa Farhanatul Fajriah, 2017

PENGARUH EARNING PER (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA 2011-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model regresi linier multipel dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang terdiri dari asumsi normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka harus diperhatikan asumsi-asumsi berikut (Hair et al dalam Siti Resmi, 2002:289):

- a. Terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Besarnya varians error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh nilai variabel bebas (bersifat *homoscedasticity*)
- c. Independensi dari error (*non autocorrelation*)
- d. Normalitas dari distribusi error.

Dalam analisis regresi linear multipel perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut ini:

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2007:103) menyatakan bahwa, "Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model korelasi variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal". Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009:110). Untuk melakukan uji, penulis mendasarkan pada uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah salah satunya melalui uji statistik parametrik Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai $Asymp.sig >$ nilai signifikansi (0,05) maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua

Nyi Ayu Rifa Farhanatul Fajriah, 2017

PENGARUH EARNING PER (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA 2011-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearitas) kurang dari 0,05.

c. Uji Multikoleniaritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Sanusi, 2013:91).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu kesatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:69).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan untuk uji Durbin-Watson dimana hipotesis akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi (Ghozali, 2009:61).

2. Analisis Regresi Linear Multipel

Regresi linier multipel merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi

Nyi Ayu Rifa Farhanatul Fajriah, 2017

PENGARUH EARNING PER (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA 2011-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

linier multipel diterapkan pada penelitian ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu menggunakan persamaan regresi multipel yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sudjana, 2003:70)

Keterangan:

Y = *Return Saham*

b_0 = Konstanta

X_1 = EPS

X_2 = PER

b_1 = Koefisiensi persamaan regresi variabel bebas

b_2 = Koefisiensi persamaan regresi variabel bebas

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear. Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Price Earning Ratio* (PER) (X_2) dan *return* saham (Y). Kebenaran suatu hipotesis dibuktikan melalui data-data yang terkumpul, secara statistik hipotesis diartikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2014:221).

a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Untuk mengetahui apakah regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan menggunakan uji keberartian regresi dengan prosedur sebagai berikut:

1. H_0 : Regresi tidak berarti
 H_a : Regresi berarti
2. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.
3. Dengan F_{hitung} sebesar:

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

Nyi Ayu Rifa Farhanatul Fajriah,
PENGARUH EARNING PER (EPS) DAN PER
PADA SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA 2011-2016) HADAP RETURN SAHAM (STUDI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sudjana, 2003:91)

Keterangan:

F = Nilai F

JK(Reg) = Jumlah kuadrat regresi

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan

4. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ b. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis.

 $H_{01} : \beta_1 = 0$, EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham $H_{a1} : \beta_1 > 0$, EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham $H_{02} : \beta_2 = 0$, PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham $H_{a2} : \beta_2 > 0$, PER berpengaruh positif terhadap *return* saham

2. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan dk= n-k

3. Menentukan kriteria pengujian.

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterimab. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Menentukan nilai statistika t dengan rumus

$$S_{y.12\dots k} = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

$$Sb_i = \frac{S_{y.12\dots k}}{\sum x_{ij} (1 - R_i)}$$

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

HADAP RETURN SAHAM (STUDI

(Sudjana, 2003:110-111)

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b_i = Koefisien regresi variabel

Sb_i = Standar error variabel

5. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak.